

METODE QAWAID WA TARJAMAH DALAM PEMBELAJARAN QIROAH MENGGUNAKAN KITAB DURUS AL LUGHAH DI MADRASAH ALIYAH AR-ROYYAN PACITAN

Fito Andri Admoko¹, Itsnaini Muslimati Alwi²

^{1,2} Institut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan, Indonesia

Email: andrifito8@gmail.com¹, itsnaini.alwi@gmail.com²

Received: December 2025

Accepted: December 2025

Published: January 2026

Abstract :

The purposes of this study to examine the implementation, strategies, and obstacles in implementing the qawaid wa tarjamah method in learning qiroah using the durus al lughah book at Madrasah Aliyah Islamic Boarding School for the Tahfidzul Qur'an Ar Royyan Pacitan. The qawaid wa tarjamah method is a method that emphasizes understanding grammar to achieve the skills of reading, writing, and translating Arabic texts. The method used is descriptive qualitative approach with data were collected through observation, interviews and documentation. The findings reveal that the qawaid wa tarjamah method, which involves reviewing the studies, practicing the knowledge in daily life, and mentoring by teachers is considered effective in improving student ability in Arabic. Daily conversation, yaumul ilmi, and muhadhoroh also become supporting factors in improving student Arabic language skills. However, several challenges were identified in the implementation of this method, including different student abilities, students forgetting mufrodad, and limited student learning time.

Keywords : Durus Al Lughah; Madrasah Aliyah; Qawaid Wa Tarjamah; Qiroah; Student

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi, strategi, dan kendala dalam pelaksanaan metode *qawaid wa tarjamah* dalam pembelajaran *qiroah* menggunakan kitab *durus al lughah* di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ar Royyan Pacitan. Metode *qawaid wa tarjamah* merupakan metode yang menekankan pada pemahaman tata bahasa untuk mencapai keterampilan membaca, menulis, dan menerjemah teks bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan metode *qawaid wa tarjamah* berupa *murajaah* materi, mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan dalam kehidupan sehari-hari dan pendampingan belajar oleh guru dinilai efektif meningkatkan kemampuan santri dalam memahami bahasa arab. Selain itu strategi-strategi lain di luar kegiatan pembelajaran seperti, *yaumul ilmi*, *muhadhoroh*, *khitwah* (percakapan sehari-hari) turut menjadi faktor pendukung peningkatan kemampuan Bahasa Arab santri. Kendala dalam implementasi *qawaid wa tarjamah* diantaranya yaitu, kemampuan santri yang berbeda-beda, santri lupa *mufrodad*, dan keterbatasan waktu belajar santri.

Kata Kunci: Durus Al Lughah; Madrasah Aliyah; Qawaid Wa Tarjamah; Qiroah; Santri

PENDAHULUAN

Sumber asli ajaran agama Islam merupakan al Qur'an dan hadits yang tertulis menggunakan Bahasa Arab, sehingga sebagai umat islam penting untuk mempelajari, memahami serta menguasai bahasa Arab. Hal ini penting dilakukan agar tidak kesulitan memahami teks arab ketika mulai mengkaji Islam

dari sumber aslinya yang menggunakan bahasa Arab (Andriani, 2015).

Mengingat bahwa sumber asli ajaran islam berasal dari al Qur'an dan hadits yang ditulis menggunakan dalam bahasa Arab, maka bagi umat islam terlebih kalangan santri sangatlah penting untuk menguasai bahasa Arab. Sehingga mempelajari bahasa arab dalam Pendidikan Islam sangat penting hal ini untuk mempermudah dalam mengkaji islam dari sumber aslinya yang menggunakan bahasa arab (Andriani, 2015).

Melalui kemajuan dalam perkembangan teknologi pendidikan dan lembaga, pondok pesantren hadir untuk menunjukkan peran serta eksistensinya di bidang pendidikan. Lembaga pendidikan pondok pesantren memiliki kurikulum pendidikan yang berbeda jika dibandingkan dengan lembaga pendidikan non-pesantren. Kurikulum pondok pesantren berfokus pada pemberian materi Bahasa Arab yang dominan untuk kemudian digunakan dalam mempelajari keilmuan agama literatur klasik (Muslimah & Hermawan, 2025).

Pembelajaran bahasa Arab memiliki empat keterampilan yang menyangkut kemampuan berbahasa seseorang, kemampuan keterampilan berbahasa yaitu *maharah al istima'* (menyimak), *maharah al kalam* (berbicara), *maharah al qiroah* (membaca), dan *maharah al kitabah* (menulis) (Mu'allimah, Anisah, & Ulya, 2023; Prindyatno & Alwi, 2024).

Keterampilan membaca (*maharah qira'ah*) merupakan sebuah kunci untuk membuka kekayaan pengetahuan. Sehingga, memiliki kemampuan membaca dalam poses pembelajaran menjadi sangat penting karena keberhasilan belajar tidak dapat terwujud jika santri tidak dapat membaca sebuah kitab yang menjadi sumber pengetahuan (Dahlia, 2013).

Memiliki kemampuan membaca (*maharah qiroah*) dalam proses pembelajaran bahasa arab memiliki peran penting karena menjadi modal awal untuk memahami berbagai teks yang menggunakan bahasa Arab (Romli & Sofa, 2024). Terlebih di lingkungan pesantren, bahasa Arab menjadi bahasa utama dalam memahami ajaran islam yang bersumber dari al Qur'an, hadis, maupun kitab-kitab terdahulu (Bulqiyah & Sofa, 2025). Dengan memiliki kemampuan bahasa Arab yang baik akan membantu santri dalam membaca serta memahami isi teks atau kitab yang kemudian akan meningkatkan keilmuan dan wawasan keislaman santri (Zahra & Sofa, 2024).

Metode yang kerap digunakan di pesantren-pesantren dalam pembelajaran *maharah qiraah* adalah metode *qawaid wa tarjamah*. Metode ini

disebut juga metode klasik atau tradisional, karena metode ini adalah awal mula dari munculnya metode-metode lain dalam pembelajaran bahasa arab yang berfokus pada *qawaid* dan cara menterjemah (Romadhoni, Syarifuddin, & Syaifullah, 2023).

Metode *qawaid wa tarjamah* yaitu sebuah metode yang menekankan pada penguasaan tata bahasa yang digunakan untuk memahami sebuah teks berbahasa Arab (Jamil & Sardiyannah, 2020). Menurut Fatur rohman metode *qawaid wa tarjamah* tidak hanya memfokuskan pada menterjemah, melainkan juga mempelajari penguasaan kosakata bahasa Arab. Melalui membaca teks lalu menganalisa struktur kata kemudian menterjemah akan menambah dan menguatkan hafalan kosakata bahasa Arab (Mu'allimah et al., 2023).

Lembaga-lembaga Pendidikan islam termasuk Madrasah Aliyah (MA) Ar-Royyan Pacitan menerapkan pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan kompetensi santri dalam memahami dan menggunakan bahasa Arab (Ramadhani & Sofa, 2025). Metode *qawaid wa tarjamah* diterapkan di MA Ar-Royyan dengan tujuan agar santri dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menulis bahasa arab. Sehingga di kemudian hari akan mempermudah santri dalam mempelajari kitab-kitab yang menggunakan bahasa Arab. Sehingga, santri dapat lebih mudah dalam mendalami keilmuan Pendidikan Islam jika telah menguasai bahasa Arab dengan baik (Setyawan & Anwar, 2020).

Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang dilakukan di MA Ar-Royyan ditemukan bahwa saat pembelajaran berlangsung masih terdapat santri yang mengalami kesulitan dalam membaca teks berbahasa Arab dengan baik dan benar. Selain itu hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa arab menunjukkan masih terdapat siswa yang mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 50. Hasil belajar yang masih di bawah KKM ini disebabkan oleh faktor internal seperti kemampuan siswa yang kurang, maupun faktor eksternal seperti jadwal harian pondok yang padat sehingga waktu belajar santri yang kurang. Faktor-faktor tersebut menjadikan beberapa santri kesulitan dalam membaca teks Bahasa Arab karena penguasaan kosakata yang kurang dan pemahaman terhadap struktur bahasa Arab yang lemah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul "*Metode Qawaid wa Tarjamah* dalam pembelajaran *Qiroah* Menggunakan Kitab Durus Al Lughah di Madrasah Aliyah Ar-Royyan Pacitan".

Adapun tujuan dari penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan dan strategi pembelajaran bahasa arab menggunakan

metode *qawaid wa tarjamah*. Serta kendala dalam implementasi metode *qawaid wa tarjamah* dalam pembelajaran qiroah di MA Ar-Royyan Pacitan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah proses pengumpulan data, analisis dan interpretasi yang berhubungan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hal ini dikarenakan dengan metode kualitatif, penelitian dapat memberikan penjelasan atas fenomena sosial secara lebih kompleks melalui kata-kata, serta memberikan laporan terperinci atas jawaban responden atau hasil penelitian.

Peneliti memilih metode deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran secara mendalam atas kondisi nyata di lapangan. Sehingga peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data penelitian secara lengkap dan akurat. Fenomena yang diamati di lapangan terkait *qawaid wa tarjamah* dalam pembelajaran *qiroah* dengan menggunakan Kitab *Durus al Lughah* ketika proses belajar di MA Ar-Royyan Pacitan, kemudian data yang didapatkan akan dideskripsikan melalui tulisan.

Subyek dalam penelitian ini adalah pengajar mata pelajaran bahasa Arab. Sedangkan sampel data penelitian ini yaitu santri kelas XI MA Ar-Royyan Pacitan yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Dalam hal ini, sampel dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa sampel memiliki pengalaman, pengetahuan, dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa arab *maharah qiroah* dengan metode *qawaid wa tarjamah*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah: *pertama*, wawancara guru mata pelajaran bahasa Arab, dan santri kelas XI MA Ar-Royyan. *Kedua*, observasi saat proses pembelajaran bahasa Arab berlangsung. *Ketiga*, dokumentasi yang akan digunakan sebagai data tambahan yang bermanfaat untuk penelitian berupa silabus dan bahan ajar yang diperlukan dalam pembelajaran berlangsung.

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, 2014). Tahap *pertama*, peneliti memilah data yang relevan dan menyederhanakannya. *Kedua*, data dan informasi yang telah dipilah disajikan dalam bentuk narasi dan

matriks tematik untuk memudahkan pemahaman. *Ketiga*, penarikan kesimpulan untuk merumuskan temuan utama dari penelitian dan menyusun saran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi dan Strategi Pelaksanaan Metode *Qawaid wa Tarjamah* di MA Ar-Royyan Pacitan

Mahmud Yunus dalam Romadhoni et al., (2023) menyatakan bahwa metode adalah sesuatu yang lebih penting dari pada materi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran memiliki peran penting dalam keberhasilan pembelajaran. Selain itu, dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, guru dapat lebih mudah mengajar materi pembelajaran kepada santri (Romadhoni et al., 2023).

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Ar-Royyan tingkat Madrasah Aliyah (MA) adalah salah satu pesantren yang menggunakan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran, terkhusus pada pembelajaran *maharah qiroah*. Metode pembelajaran *maharah qiroah* yang digunakan adalah *qawaid wa tarjamah*.

Bahasa arab merupakan salah satu pelajaran pokok yang ada MA Ar-Royyan yang harus dipelajari oleh santri. Karena bahasa Arab bukan hanya sekedar alat untuk belajar, melainkan juga sebagai ruh dari ilmu agama (Trisdianto & Alwi, 2025). Tujuan dari adanya pembelajaran bahasa Arab ini adalah untuk memberikan dan meningkatkan kemampuan bahasa Arab terutama dalam *maharah qiraah* (keterampilan membaca) santri. Sehingga, melalui metode *qawaid wa tarjamah* dalam proses pembelajaran bahasa arab sangat penting karena dapat membantu siswa lebih mudah untuk membaca kitab berbahasa arab. Hal ini sesuai dengan pendapat Zulkifli (2011) bahwa metode *qawaid wa tarjamah* memiliki tujuan untuk menanamkan pemahaman tata bahasa, melatih santri membaca dan menulis, serta melatih santri menerjemahkan dan mengambil makna teks bahasa Arab dengan tepat.

Qowaid secara bahasa artinya adalah dasar, pondasi, peraturan, alas. Adapun *qawaid* secara istilah adalah aturan-aturan tetap yang telah menjadi konsekuensi dan harus diikuti oleh pemakai bahasa. *Tarjamah* secara bahasa artinya terjemah/tafsiran. Sedangkan menurut istilah adalah proses memindahkan suatu teks tulis atau lisan ke dalam bahasa yang lain (Mulyadi, 2020). Kaidah utama dalam metode *qawaid wa tarjamah* adalah kemampuan menguasai kaidah tata bahasa dan kemampuan menterjemah (Mulyadi, 2020). Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *qawaid wa tarjamah* adalah metode

yang menekankan pada pemahaman tata bahasa untuk mencapai keterampilan membaca, menulis dan menerjemah.

Penggunaan metode *qawaid wa tarjamah* di MA Ar-Royyan bertujuan untuk membiasakan santri berbahasa arab sesuai kaidah-kaidah nahwu dan menerjemahkan teks arab. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa Bahasa arab tanpa ilmu nahwu akan menjadi tidak beraturan dan susunan katanya menjadi kacau. Oleh karena itu ilmu nahwu tidak dapat diabaikan dan sangat penting untuk dipahami (Syafiq, 2021). Sehingga ketika santri diberikan kitab-kitab berbahasa arab mereka telah memiliki kemampuan untuk membaca dan menerjemahkan teks arab tersebut.

Pembelajaran *maharah qiraah* dengan metode *qawaid wa tarjamah* diberikan kepada santri kelas XI MA Ar-Royyan, secara lebih fokus dan mendalam dibanding pada tingkatan kelas sebelumnya. Hal ini dikarenakan pada kelas XI santri sudah memulai untuk praktik membaca kitab-kitab berbahasa arab. Sehingga santri diharapkan telah memiliki kemampuan dasar berbahasa arab, yang ditandai dengan mampu mengartikan teks-teks bahasa arab, mampu menerapkan *i'rob*, serta membuat *jumlah mufidah* (kalimat yang sempurna). Jika telah menguasai dan memahami dengan benar ilmu nahwu, maka dapat memudahkan santri dalam membaca teks-teks berbahasa arab (Syafiq, 2021).

Menurut Zul-hanan dalam Mulyadi (2020) strategi pelaksanaan metode *qawaid wa tarjamah* dalam pembelajaran bahasa arab memiliki dua pendekatan yaitu pendekatan *qiyasiyah* dan *istiqraiyah*. Adapun di MA Ar-Royyan pembelajaran dilaksanakan dimulai dengan mengulang pembelajaran sebelumnya, kemudian diberikan kaidah-kaidah atau materi baru. Setelah menerima dan menghafal kaidah baru, santri kemudian diberikan tugas untuk membuat dan menerjemahkan *jumlah mufidah* (kalimat yang sempurna). Strategi pembelajaran ini disebut dengan pendekatan *Qiyasiyah*, yaitu pendekatan yang strategi pembelajarannya dimulai dengan menghafal kaidah bahasa arab, kemudian menampilkan contoh kalimat. Strategi lain yang diterapkan di MA Ar-Royyan adalah santri membuat contoh kalimat, kemudian menentukan kaidah kalimatnya. Strategi pembelajaran ini disebut dengan pendekatan *istiqraiyah* yakni pendekatan yang strategi pembelajarannya dimulai dengan menampilkan contoh kalimat, kemudian menentukan kaidah bahasa arabnya.

Berikut adalah ringkasan hasil wawancara dengan guru dan santri MA Ar-Royyan terkait penggunaan metode *qawaid wa tarjamah* dalam pembelajaran bahasa Arab:

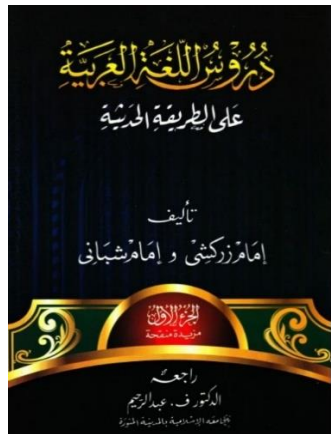
No	Kategori	Deskripsi
1.	Kurikulum dan metode	<ul style="list-style-type: none"> - Pembelajaran bahasa arab menggunakan kitab dasar seperti <i>durusul lughah</i> dan <i>al jurumiyah</i>, dengan ujian setelah selesai mempelajari kitab. - Menggunakan metode <i>qawaid wa tarjamah</i> (kaidah dan terjemah), ditambah dengan latihan kosakata, muhadhoroh, percakapan sehari-hari, dan <i>yaumul ilmi</i>.
2.	Proses pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Pembelajaran di kelas dimulai dengan review materi sebelumnya, lalu penjelasan materi baru dengan contoh, dan ditutup dengan latihan. - Santri juga ditugaskan menghafal <i>mufrodad</i>, membuat <i>jumlah mufidah</i>, latihan <i>i'rab</i>, dan praktek membaca kitab.
3.	Hasil dan pemahaman santri	<ul style="list-style-type: none"> - Menurut guru, pemahaman santri cukup baik: mereka sudah mampu mengartikan teks, membuat <i>jumlah mufidah</i>, dan menerapkan <i>i'rab</i>. - Menurut santri, metode yang digunakan membuat pelajaran lebih mudah, menyenangkan, dan membantu memahami kitab.
4.	Kendala	<ul style="list-style-type: none"> - Guru: kemampuan santri tidak merata, keterbatasan kosakata, dan kurangnya waktu belajar. - Santri: kesulitan menghafal <i>mufrodad</i>, kaidah <i>i'rab</i>, dan terkadang lupa aturan nahwu.
5.	Strategi mengatasi kendala	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi perhatian khusus pada santri yang kurang paham, mengulang penjelasan, serta memperbanyak latihan dan murojaah. - Santri melakukan belajar bersama, saling menjelaskan, dan praktek langsung membaca kitab.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Wawancara Guru dan Santri

Proses pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di MA Ar-Royyan menerapkan kurikulum dari dasar yakni menggunakan kitab *durusul lughoh* dan *al jurumiyah*. Sebelum naik atau berganti kitab, untuk mengetahui apakah santri telah benar-benar memahami kitab yang telah dipelajari maka dilaksanakan ujian kitab. Melalui ujian kitab ini maka diketahui apakah santri dapat melanjutkan kitab atau ditunda beberapa saat untuk kembali mengulang materi.

Kitab yang digunakan dalam pembelajaran bahasa arab di MA Ar-Royyan Pacitan adalah kitab *durusul lughoh* versi gontor. Kitab ini dipilih karena kitab ini memulai materi dari dasar, serta pemilihan bahasa dan konteks yang disusun

secara sistematis sehingga menjadikan kitab ini dinilai tepat untuk pembelajar pemula oleh tim kurikulum MA Ar-Royyan.



Gambar 1. Kitab Durusul Lughoh

Pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode *qawaid wa tarjamah* di MA Ar-Royyan dilaksanakan setiap Hari Sabtu-Kamis pukul 09.40-11.00, ditambah belajar mandiri atau bersama teman di malam hari, serta program *yaumul ilmi* (mengulang pelajaran yang telah di pelajari) yang dilaksanakan setiap dua pekan sekali pada Hari Kamis.



Gambar 2. Pembelajaran Bahasa Arab

Menurut Trisdianto & Alwi (2025) sangat penting untuk menguasai bahasa Arab yang merupakan bahasa utama dalam kajian keislaman, sehingga diperlukan strategi-strategi lain agar santri tidak hanya mampu dalam hal teori melainkan juga mampu dalam mempraktikkan. Strategi lain yang dilaksanakan di MA Ar-Royyan sebagai upaya agar santri semakin lancar dalam menggunakan bahasa arab adalah dengan menyediakan papan yang berisi teks-teks bahasa Arab, pemutaran film, *muhadhoroh* dan percakapan sehari-hari.

Berdasarkan wawancara dengan ustadz pengajar bahasa Arab, tahapan penerapan metode *qawaid wa tarjamah* dimulai dengan pembukaan, mengulas pembelajaran sebelumnya dengan memberikan pertanyaan. Setelah itu pembelajaran dimulai dengan menambah materi baru dan pemberian contoh sebelum pembelajaran ditutup.

Jadwal kegiatan santri yang padat namun terstruktur seperti sholat berjamaah, belajar bersama, setoran hafalan, kegiatan pribadi, hingga belajar mandiri, mengharuskan santri untuk menggunakan waktu yang dimiliki secara efisien. Karena waktu menjadi sumber daya yang berharga dan harus digunakan dengan sebaik-baiknya, sehingga santri secara bertahap dapat menentukan prioritas serta menyusun strategi dalam menggunakan waktu untuk belajar dengan sebaik-baiknya (M. Zaka Marzuki & Siti rofi'ah, 2025).



Gambar 3. Santri Belajar Mandiri

Kegiatan *yaumul ilmi* merupakan kegiatan rutin yang diadakan oleh PPTQ Ar-Royyan setiap 2 pekan sekali pada Hari Kamis. Adapun yang dimaksud kegiatan *yaumul ilmi* adalah kegiatan mengulang atau memurojaah semua pelajaran yang telah dipelajari dan dilakukan sebaya. Kegiatan ini diadakan dengan materi materi yang telah dipelajari semakin dipahami dan diingat santri.



Gambar 4. Kegiatan Yaumul Ilmi

Selanjutnya, adalah penyediaan papan berisi teks-teks bahasa arab serta pembiasaan penggunaan bahasa arab dalam kegiatan harian dapat menciptakan lingkungan berbahasa (*bi'ah lughawiyah*) yang terbukti mendukung percepatan penguasaan bahasa arab secara aktif (Trisdianto & Alwi, 2025). Melalui ketersediaan fasilitas yang mencukupi dapat menjadi penunjang aktivitas dan hasil belajar santri (M. Zaka Marzuki & Siti rofi'ah, 2025).

Pada penelitian lain bahwa menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi kehidupan sehari-hari, menjadi salah satu yang aspek penting dalam

pembelajaran bahasa Arab (Ramadhani & Sofa, 2025). Penggunaan bahasa Arab baik saat proses kegiatan belajar mengajar maupun diluar kegiatan belajar mengajar seperti di asrama, di masjid, di lapangan, bahkan di kamar mandi secara konsisten dapat membentuk kebiasaan serta dapat menambah kosakata baru yang dimiliki santri (Islami & Fadli, 2024).



Gambar 5. Papan Mufradat Yaumiyah (Kosa kata Bahasa Arab)

Muhadhoroh merupakan kegiatan yang digunakan untuk mempraktikkan kemampuan berbahasa arab. Kegiatan ini bertujuan untuk menjadikan santri memiliki keberanian untuk tampil di depan banyak pendengar. Melalui kegiatan ini santri juga dapat melatih pelafalan bahasa arab (Islami & Fadli, 2024).



Gambar 6. Muhadhoroh

Kendala implementasi Metode Qawaid wa Tarjamah di MA Ar-Royyan Pacitan

Kesulitan dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri masing-masing individu. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu tersebut. Dalam hal ini adalah pola asuh, faktor metode pembelajaran yang diterapkan, kurikulum sekolah, fasilitas pendukung, serta situasi lingkungan belajar (Nuraeni & Syihabuddin, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahwa *“kendala dalam pembelajaran adalah saat kemampuan santri yang tidak merata dan tidak menyeluruh*

serta penguasaan kosakata bahasa yang kurang”, sedangkan menurut santri “terkadang lupa kaidah sehingga terbolak-balik dalam membaca teks dan lupa kosakata Bahasa arab”.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ditemukan keterbatasan-keterbatasan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *qawaid wa tarjamah* yang berdampak pada efektivitas serta kualitas belajar santri. Keterbatasan-keterbatasan ini berasal dari internal maupun eksternal, baik dari individu santri maupun lingkungan belajar.

Keterbatasan-keterbatasan tersebut diantaranya yaitu; 1) karena kemampuan santri yang tidak merata, santri yang terkadang masih lupa dengan kaidah-kaidah yang telah di pelajari, ataupun cara menentukan kedudukan sebuah kalimat. Kurangnya pemahaman santri terhadap kaidah dan struktur kalimat bahasa arab (*nahwu* dan *shorof*). Menjadikan santri mengalami kesulitan dalam memahami makna teks bahasa arab secara menyeluruh (Fatkurrohima & Alwi, 2025). 2) santri yang lupa arti beberapa *mufrodad* (kosakata), santri yang lupa *mufrodad* menjadikan sebuah hambatan ketika sedang menerjemahkan kalimat bahasa arab. Padahal penguasaan *mufrodad* menjadi salah satu dasar untuk meningkatkan keterampilan membaca teks bahasa arab. Sehingga santri sangat penting untuk menguasai banyak kosakata (Bulqiyah & Sofa, 2025). 3) keterbatasan waktu santri untuk belajar mandiri dikarenakan jadwal harian pondok yang padat. Berdasarkan jadwal harian santri di bawah ini dapat diketahui bahwa santri memiliki jadwal belajar mandiri pada pukul 18.15 – 18.50 atau setelah sholat maghrib dengan waktu 35 menit. Mengingat mata pelajaran yang didalami tidak hanya satu, serta target setoran hafalan Al Qur'an yang telah ditentukan. Maka padatnya jadwal harian santri yang mengakibatkan kurangnya waktu belajar menjadi salah satu kendala santri dalam pembelajaran bahasa arab.



Gambar 7. Jadwal kegiatan santri MA Ar Royyan

Menurut santri yang di wawancara menerangkan bahwa “metode yang saat ini digunakan (*qawaid wa tarjamah*) sangat bagus, baik dan cukup menyenangkan. Tidak terlalu berat dan dapat dipahami”. Sedangkan menurut keterangan guru pengajar, bahwa “metode ini (*qawaid wa tarjamah*) secara sistematis tepat untuk santri. Karena pada metode ini santri dilatih untuk dapat membaca teks berbahsa arab dengan menerapkan kaidah yang telah dipelajari. Selain itu, pada metode tarjamah santri akan terbiasa memahami teks arab sekaligus terjemahannya ke dalam Bahasa Indonesia, sehingga harapannya selain santri bisa paham untuk dirinya sendiri, santru juga dapat memahami orang lain”.

Namun, kendala-kendala yang ada saat proses belajar tersebut berusaha diatasi diantaranya dengan, 1) *murajaah* materi-materi yang telah dipelajari sebelumnya, karena dengan *murajaah* atau mengulang pelajaran yang telah dipelajari dapat memperkuat ingatan sehingga ingatan tetap terjaga (Nuraeni & Syihabuddin, 2020), 2) santri dihimbau untuk mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, karena kemampuan *qiraah* yang baik berawal dari kemampuan berbicara yang baik (Nuraeni & Syihabuddin, 2020) adapun menurut Trisdianto & Alwi (2025) bahwa komuniiasi sehari-hari baik antar santri ataupun dengan guru menggunakan Bahasa Arab dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan belajar, menulis dan berbicara santri, 3) Pendampingan khusus dari ustadz berupa membuka pertanyaan bagi santri yang belum paham, dilatih membuat contoh-contoh, serta penjelasan ulang, metode pendampingan ini secara efektif membuktikan dapat meningkatkan pemahaman bahasa arab (Trisdianto & Alwi, 2025).

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan, strategi, serta

kendala penerapan metode Qawā'id wa Tarjamah dalam pembelajaran Mahārah Qirā'ah di MA Ar-Royyan Pacitan. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Qawā'id wa Tarjamah melalui kegiatan murāja'ah materi, penerapan ilmu dalam aktivitas sehari-hari, serta pendampingan belajar oleh guru dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan santri dalam berbahasa Arab. Selain itu, strategi pendukung di luar kegiatan pembelajaran, seperti yaumul 'ilmi, muhāḍarah, serta praktik percakapan sehari-hari, turut berperan sebagai faktor pendukung dalam peningkatan kemampuan bahasa Arab santri.

Sebagai saran, pihak pesantren diharapkan dapat memperkuat budaya berbahasa Arab di lingkungan pesantren, antara lain melalui: (1) pembiasaan percakapan sehari-hari antara santri dan ustaz, (2) pembiasaan qirā'atul kutub (membaca kitab), (3) penyelenggaraan kegiatan berbahasa Arab seperti lomba ceramah, (4) pelaksanaan kegiatan baḥtsul masā'il (diskusi pemecahan masalah), serta (5) lomba membaca kitab. Program-program tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas kemampuan bahasa Arab santri secara bertahap dan berkelanjutan.

Saran juga ditujukan kepada ustaz pengajar bahasa Arab agar dapat meningkatkan kreativitas dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode yang lebih variatif, menyenangkan, dan tidak bersifat tekstual semata, sehingga santri menjadi lebih antusias dan tidak mudah merasa bosan. Bagi santri, disarankan untuk membiasakan aktivitas yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa Arab, seperti menghafal kosakata baru setiap hari, mendengarkan ceramah berbahasa Arab, serta melatih kemampuan berbicara bahasa Arab secara aktif dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun rekomendasi untuk peneliti selanjutnya adalah melakukan perbandingan metode Qawā'id wa Tarjamah dengan pendekatan yang lebih komunikatif, agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitasnya dalam pembelajaran Qirā'ah. Penelitian juga dapat diperluas pada madrasah lain untuk meningkatkan representativitas data, serta mengkaji integrasi media digital, faktor motivasi belajar, dan peran guru dalam menyesuaikan metode pembelajaran agar lebih relevan dengan kebutuhan pembelajaran bahasa Arab di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

Andriani, A. (2015). Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam. *Ta'allum*, 3, 39-56.

- Bulqiyah, H., & Sofa, A. R. (2025). Strategi Meningkatkan Kompetensi Maharoh Qiroah dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Rofiu Darojah. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(2), 136-148. <https://doi.org/10.61132/ikhlas.v2i2.735>
- Dahlia, S. (2013). Urgensi Metode Qiroah dalam Pembelajaran Bahasa Arab di PTAI. *Arabia*, 5(1).
- Fatkurrohima, A. F., & Alwi, I. M. (2025). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira'ah di MTs 05 Kalikuning. *YASIN*, 5(3), 1849-1863. <https://doi.org/10.58578/yasin.v5i3.5472>
- Islami, F., & Fadli, A. (2024). Pengaruh Lingkungan Asrama dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Syech Ahmad Chatib. *Jemast: Journal of Education and Strategy*, 03(02), 145-152.
- Jamil, H., & Sardiyannah. (2020). Eksistensi Metode Qawaid Tarjamah dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Revolusi 4.0. *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 2(1), 30-39. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v2i1.289>
- M. Zaka Marzuki, & Siti rofi'ah. (2025). Pengaruh Lingkungan Pesantren Terhadap Kemandirian Belajar Santri Usia 7-12 Tahun di Pesantren Abdul Hadi. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 769-775. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i3.1575>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*.
- Mu'allimah, S. K., Anisah, Z., & Ulya, V. F. (2023). Penerapan Metode Qawaid wa Tarjamah pada Keterampilan Qaira'ah dan Kitabah Kelas V SDI Al Hadad Kedungjambe Singgahan Tuban. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 145-155. <https://doi.org/10.32665/alulya.v8i2.2248>
- Mulyadi. (2020). Metode Qawa'id dan Tarjamah dalam Memahami Kitab Kuning. *AL-LIQQO: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(01), 25-42. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i01.143>
- Muslimah, A. S., & Hermawan, A. (2025). Efektivitas Metode Sorogan melalui Media Google Meet dalam Meningkatkan Maharah Qira'ah Santri Pondok Pesantren Al Ihsan Bandung. 5(1), 19-28.
- Nuraeni, & Syihabuddin, S. A. (2020). Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa dengan Pendekatan Kognitif. *Belaindika*, 01(01).
- Prindyatno, A. A., & Alwi, I. M. (2024). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Studi Kasus di Kelas V MI Muhammadiyah Ngadirejan. *Jurnal Ilmu*

- Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 5(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.55943/jipmukjt.v5i1.176>
- Ramadhani, L., & Sofa, A. R. (2025). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Al-Qur'an di Mushollah Zubhatul Hasan : Analisis Metode dan Penerapannya. *Jurnal Ilmuan Bahasa Dan Sastra Inggris*, 3(1), 382-400.
- Romadhoni, A. A., Syarifuddin, & Syaifullah. (2023). Implementasi Metode Qawaid dan Terjemah dalam Pembelajaran Maharah Qira'ah Santri Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an (TQ) Darussalam Talang Watuageng Prigen. *Jurnal Mu'allim*, 5(2), 355-368. <https://doi.org/10.35891/muallim.v5i2.4135>
- Romli, M., & Sofa, A. R. (2024). Integrasi Al-Qur'an dan Al-Hadits Dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah Thoiiyyib Hasyim Jorongan Leces Probolinggo: Tantangan dan Peluang Dalam Menyongsong Era Digital dan Globalisasi. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(1), 127-139. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v3i1.1937>
- Setyawan, C. E., & Anwar, K. (2020). Peran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam Sebagai Urgensitas Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), 11-19. <https://doi.org/10.35316/lahjah.v1i1.571>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syafiq, M. I. (2021). Pembelajaran Ilmu Nahwu Dengan Metode Qawaid wa Tarjamah untuk Meningkatkan Maharoh Qiro'ah Siswa Kelas VIII A SMPIT Abu Ja'far Mojogedang Karanganyar. *Jurnal Thulabuna*, 3(02), 354-371.
- Trisdianto, H., & Alwi, I. M. (2025). Mulazamah sebagai Tradisi Ilmiah dalam Pembelajaran Ilmu Syar'i di PPTQ Ar Royyan Pacitan. *Al Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 07(04).
- Zahra, A. M., & Sofa, A. R. (2024). Implementasi Pembiasaan Shalat Dhuha dan Shalat Dhuhur secara Berjama'ah dalam Membentuk Karakter Disiplin di MI Tarbiyatul Islam Kraksaan. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(4), 231-239. <https://doi.org/10.61132/bima.v2i4.1377>
- Zulkifli. (2011). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab; Konvensional dan Kontemporer*. Yogyakarta: Nusa Medi.